

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menarik beberapa kesimpulan.

1. Persepsi orang tua terhadap pendidikan karakter pada anak-anak di tahap prakonvensional, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi anak sejak usia sekolah dasar. Mereka memahami bahwa nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial perlu ditanamkan sejak dini agar anak memiliki dasar moral yang kuat. Dalam praktiknya, orang tua menerapkan pendidikan karakter dengan cara memberikan nasihat sederhana, pembiasaan perilaku baik sehari-hari, pemberian hadiah atau pujian sebagai penguatan positif, serta hukuman ringan seperti menegur atau membatasi kegiatan anak ketika melanggar aturan. Persepsi ini sejalan dengan tahap prakonvensional menurut Lawrence Kohlberg, yaitu anak menilai baik-buruk suatu tindakan berdasarkan konsekuensi yang diterimanya. Akan tetapi, sebagian besar orang tua masih melihat pendidikan karakter hanya sebatas kepatuhan praktis, belum sampai pada pemahaman bahwa anak perlu diberi penjelasan tentang alasan moral di balik aturan. Akibatnya, anak-anak

cenderung patuh secara situasional mereka mengikuti aturan ketika ada pengawasan, tetapi belum mampu menginternalisasi nilai moral sebagai kesadaran pribadi.

2. Dukungan orang tua terhadap perkembangan moral anak pada tahap prakonvensional menurut teori Lawrence Kohlberg.

Dukungan orang tua tampak melalui pengawasan langsung, pembiasaan konsisten, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari, misalnya mengajarkan untuk berkata jujur, menghargai orang lain, serta menaati aturan sederhana di rumah. Dukungan ini membantu anak belajar membedakan perilaku yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Namun, bentuk dukungan tersebut masih bersifat eksternal: anak berbuat baik karena takut dihukum atau berharap hadiah, bukan karena kesadaran moral intrinsik.

Selain itu, ditemukan adanya ketidakkonsistenan nilai antara rumah dan sekolah. Di sekolah, anak mampu menunjukkan kepatuhan karena adanya pengawasan guru, tetapi di rumah beberapa orang tua kurang konsisten sehingga perilaku moral anak tidak selalu stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua memang memberikan dukungan awal terhadap perkembangan moral anak, tetapi belum optimal untuk mendorong anak melangkah menuju tahap konvensional, yaitu tahap di mana kepatuhan didasarkan pada kesadaran sosial dan pemahaman nilai moral yang lebih mendalam.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis menyarankan agar orang tua lebih memahami tahapan perkembangan moral anak, khususnya tahap prakonvensional, agar pola asuh yang diterapkan selaras dengan kebutuhan perkembangan anak. Penguatan karakter sebaiknya dilakukan melalui keteladanan, komunikasi terbuka, dan pembiasaan yang sesuai dengan dunia anak, bukan hanya berdasarkan hukuman atau hadiah. Pihak sekolah juga diharapkan meningkatkan edukasi kepada orang tua, misalnya melalui seminar atau forum diskusi, guna menyamakan persepsi dalam mendidik karakter anak. Siswa perlu dilibatkan dalam aktivitas yang mendorong kesadaran moral seperti bermain peran, berdiskusi, atau kegiatan sosial lainnya. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperluas jumlah informan dan memperhatikan faktor eksternal lain seperti pengaruh lingkungan sosial dan media dalam membentuk persepsi serta perkembangan moral anak.